

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia ini memiliki budaya dan seni yang sangat beragam dan berbeda-beda. Dalam suatu negara tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam budaya dan seni di suatu negara lainnya. Kebudayaan dan kesenian merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia mengenai cara hidup bersama pada suatu kelompok yang mengandung unsur keindahan secara turun menurun dari generasi ke generasi. Budaya dan seni tersebut bisa dapat berpengaruh terhadap cara pandang sebuah orang terhadap negara lain. Di zaman yang serba modern ini, seperti klub musik, grup band, dan lain-lain. Generasi muda lebih menyukai hal tersebut dibanding kesenian tradisionalnya. Pola hidup masyarakat Jepang dan Indonesia sekarang yang telah banyak berubah dengan gaya hidup modern, karena masuknya budaya barat menjadi faktor utama sehingga sisi tradisionalnya mulai berkurang. Kaum muda sekarang ini lebih mudah memilih hiburan untuk tempat berkumpul dengan keluarga, dan kerabatnya yaitu dengan pergi ke salah satu *mall* ataupun kafe. Di tempat tersebut kaum muda dapat melihat konser musik di dalam *mall* atau kafe dan juga bisa menonton bioskop di dalamnya.

Beberapa negara maju salah satunya negara Jepang yang merupakan negara kaya akan budaya dan keseniannya, dan maju akan teknologinya, namun untuk menjaga kelestarian seni dan budayanya pemerintah Jepang berusaha mempertahankan sisi tradisionalnya dan menghimbau kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian sampai sekarang. Di Jepang, terdapat suatu kesenian boneka tradisional yang menarik, yaitu *bunraku*. *Bunraku* merupakan salah satu kesenian boneka tradisional Jepang yang dibanggakan oleh masyarakat Jepang selain *noh* dan *kabuki*. Pertunjukkan *bunraku* dimainkan oleh tiga orang dalang yang disebut *sannin dzukai* (三人使い), diiringi dengan musik yang disebut dengan *shamisen*, dan penyanyi yang disebut dengan *tayū*. Gerak- gerak

boneka dibuat bagaikan hidup, dengan kedua tangan dan kaki yang bisa digerakkan, serta wajah boneka yang bisa berubah ekspresi sesuai karakter yang dimainkan. *Bunraku* [文楽] berasal dari abad ke-11 yang dikenal sebagai *Heikei Biwa*, yaitu cerita tentang asal usul kuil, dongeng Buddha, dan legenda-legenda yang diiringi alat musik *biwa*. Pada abad ke-16 perubahan alat musik *biwa* juga diganti dengan *shamisen*. Pada abad ke-17 *bunraku* berhasil mencapai puncak kepopularitasnya. Pengarang *bunraku* yang sangat terkenal adalah *Chikamatsu Monzaemon*. ( *Yoshinobu*, 1971:173 )

Tidak hanya Jepang yang kaya akan kebudayaan dan keseniannya, Indonesia juga merupakan negara yang terdiri atas pulau dengan berbagai kebudayaan maupun kesenian yang berbeda-beda. Indonesia memiliki kebudayaan dan kesenian diantaranya alat musik, pakaian adat, lagu daerah, seni pertunjukan, dan lain-lain. Salah satu kesenian tradisional Indonesia adalah wayang golek yang hampir sama dengan kesenian wayang tradisional *bunraku* Jepang.

Wayang golek adalah salah satu bentuk seni yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Barat dengan menggunakan boneka yang terbuat dari kayu (umumnya jenis kayu yang ringan), ditatah atau diukir, dicat, diberi busana sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. Wayang golek dimainkan oleh seorang dalang yang menguasai berbagai karakter maupun suara tokoh wayang yang dimainkan dan diiringi lantunan musik Sunda (gamelan *salendro*), serta nyanyian dari para penyanyi khusus pewayangan yang disebut sinden. Pada umumnya dalam pertunjukkan wayang golek, alur cerita pewayangan diambil dari cerita *Ramayana* dan *Mahabrata* dengan menggunakan bahasa Sunda (Suryana, 2002:47-69). Pada awalnya wayang golek digunakan untuk menyebarkan agama Islam di tanah Pasundan oleh para wali. Namun seiringnya perkembangan zaman, wayang golek mengalami perkembangan dalam pertunjukannya menjadi sarana untuk menghibur masyarakat Sunda yang didalamnya mengandung nilai-nilai penting bagi kehidupan . Wayang golek diciptakan sekitar tahun 1584 Masehi oleh sunan Kudus yang menjadi wayang golek pertama.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pada kesenian boneka tradisional Jepang

(*bunraku*) dengan wayang golek Indonesia yang mempunyai persamaan yaitu kedua kesenian sama-sama menggunakan boneka/wayang sebagai properti utama dalam pertunjukan, namun juga terdapat perbedaan dalam pertunjukan antara lain, pemain (wayang/boneka), cerita, dalang atau sutradara, tempat pertunjukkan dan penonton.

### 1.2 Identifikasi Masalah

1. *Bunraku* berasal dari abad ke-11 yang dikenal sebagai *Heikei Biwa*.
2. Wayang Golek ada sekitar tahun 1584 Masehi .
3. *Bunraku* menceritakan tentang asal usul kuil, dongeng budha, dan legenda-legenda yang diiringi alat musik *biwa*.
4. Wayang golek menceritakan tentang *Ramayana* dan *Mahabharata* dalam bahasa sunda dan diiringi lantunan musik Sunda yang disebut gamelan degung.
5. *Bunraku* dan wayang golek sama-sama menggunakan boneka dalam pentas pertunjukannya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan boneka Jepang dengan wayang golek Indonesia, hanya untuk membandingkan di antara kedua kesenian tersebut.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Sejarah dan perkembangan boneka Jepang (*Bunraku*) dan wayang golek Indonesia.
2. Apa saja unsur pementasan dalam kesenian boneka Jepang (*Bunraku*) dan wayang golek Indonesia.

3. Bagaimana perbedaan kesenian boneka Jepang (*Bunraku*) dengan wayang golek Indonesia dilihat dari pertunjukkan yang meliputi unsur-unsur pertunjukan yaitu, pemain, cerita, dalang, tempat pertunjukan dan penonton.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan boneka Jepang dan wayang golek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apa saja unsur pementasan yang ada pada kesenian boneka Jepang (*Bunraku*) dan wayang golek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kesenian boneka Jepang (*Bunraku*) dengan wayang golek Indonesia dilihat dari pertunjukkan yang meliputi unsur-unsur pertunjukan yaitu, pemain, cerita, dalang, tempat pertunjukan dan penonton.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, manfaat dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagi pembelajar dapat dijadikan sebagai referensi dalam mempelajari kebudayaan Jepang dan Indonesia tentang kesenian tradisional *bunraku* dan wayang golek.
2. Bagi pengajar dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran kebudayaan Jepang dan Indonesia.
3. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang tertarik pada kesenian tradisional Jepang dan Indonesia.

### 1.7 Landasan Teori

Untuk lebih memudahkan dalam analisis penelitian , maka diperlukan pemahaman tentang variable penelitian yaitu :

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional menurut Sumardjo (2000:241), mengatakan bahwa kesenian tradisional karya seni yang sesuai dengan tradisi karena memenuhi fungsi seni dan dapat diterima oleh masyarakatnya.

Kesenian tradisional menurut Bastomi (1988:96-97), mengatakan bahwa kesenian tradisional terbagi menjadi dua yaitu kesenian rakyat dan kesenian klasik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian dari masyarakat dalam suatu bangsa tertentu, yang dimana seni terbagi menjadi dua yaitu kesenian rakyat dan klasik.

## 2. *Bunraku*

Menurut Mandah Darsimah (1992:107), *bunraku* merupakan salah satu kesenian boneka tradisional Jepang yang dibanggakan oleh masyarakat Jepang selain *noh* dan *kabuki*.

Menurut website *bunraku kyokai* menyatakan bahwa 文楽は日本を代表する伝統芸能の一つで、太夫、三味線、人形が一体となった総合芸術です。 Artinya *bunraku* adalah salah satu kesenian tradisional Jepang yang menggabungkan *tayu*, *shamisen*, dan boneka.

Dalam uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Bunraku* adalah kesenian tradisional boneka yang berasal dari Jepang, dimainkan oleh tiga dalang, *tayu*, dan diiringi oleh musik *shamisen*

## 3. Wayang Golek

Menurut R.Gunawan (1978:5), dalam bukunya *Pengenalan Wayang Golek Purwa*, wayang golek artinya menjalankan seni wayang menggunakan boneka yang terbuat dari kayu hampir menyerupai muka dan tubuh sosok manusia gambaran wayang.

Menurut Suryana (2002:72) wayang golek adalah salah satu bentuk seni pertunjukkan yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Barat.

Dalam uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa wayang golek adalah wayang yang terbuat dari kayu yang menyerupai manusia dan berkembang di daerah Jawa Barat.

#### 4. Seni Pertunjukan

Menurut Susetyo (2007:1-23), seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Menurut Murgiyanto (1995:32) mengatakan bahwa seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton.

Dalam uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya secara langsung kepada penonton dalam bentuk seni pertunjukan wayang.

#### 5. Teori Perbandingan

Menurut Hutomo (1993:8), mengatakan bahwa membandingkan dari dua negara yang berbeda dalam sastra yang di pengaruhi oleh budaya dimana kedua negara tersebut memiliki perbedaan dan persamaan.

Menurut S, Mahayana (1995:61), mengatakan bahwa membandingkan dua karya sastra atau lebih dari sedikitnya dua negara yang berbeda, termasuk wilayah kajian sastra bandingan. Karya sastra yang dibandingkan, setidaknya mempunyai tiga perbedaan, mencakup bahasa, wilayah, ideology atau politik. Dengan melihat perbedaan antara dua karya sastra sebagai bahan perbandingan akan memungkinkan munculnya perbedaan latarbelakang sosial budaya. Latar sosial budaya, seperti lokasi, tradisi, dan pengaruh melingkupi diri masing-masing pengarang. Kondisi tersebut akan tercermin dalam karya yang dihasilkan.

Dalam uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori perbandingan mempelajari bermacam-macam perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam sosial budaya seperti tradisi, lokasi, dan lain-lain.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Metode kepustakaan adalah metode yang memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan penelitian yang dicermati. Data diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional Universitas Indonesia, Perpustakaan Pendidikan Indonesia, dan beberapa jurnal maupun website dari internet. Metode kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesenian tradisional Jepang yaitu bunraku dan kesenian tradisional Indonesia yaitu wayang golek. Metode penelitian ini yang akan dilakukan bertujuan untuk membandingkan kesenian Jepang dan Indonesia yang membedakan dalam pertunjukan bunraku dan wayang golek.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan oleh penulis sebagai berikut :

- Bab I : Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang sejarah dan perkembangan bunraku dan wayang golek.
- Bab III : Berisi tentang pembahasan bunraku dengan wayang golek berdasarkan unsur pementasannya dan perbedaan dan persamaan dari bunraku dan wayang golek
- Bab IV : Berisi tentang kesimpulan dan saran